

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran, peran guru begitu penting sehingga guru perlu terus menerus mengembangkan diri dan proses pembelajaran yang dikelolanya. Hal ini akan berdampak pada meningkatnya aktivitas, kreativitas, minat dan motivasi belajar siswa. Pada gilirannya, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada peserta didik adalah dengan mengembangkan bahan ajar dalam berbagai bentuk bahan ajar. Seperti, guru dapat membuat atau menyusun sendiri Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembar kerja peserta didik yang berisi pedoman bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan yang mencerminkan keterampilan proses agar siswa memperoleh pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikuasainya.

Penggunaan LKPD sebagai bahan ajar, diharapkan dapat mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Kriteria keberhasilan pembelajaran diukur dari sejauh mana peserta didik menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sebagian besar peserta didik memahami pelajaran dengan baik. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyampaikan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Di SMK Bina Am Ma'mur ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran PAI. Disana, guru belum menggunakan LKPD sebagai bahan ajar penunjang buku teks atau buku paket

dan pada penyampaian materi kurang menarik sehingga ada beberapa peserta didik yang kurang konsentrasi, mengobrol, melamun, dan sebagainya ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga hasil belajar siswa rendah. Hal tersebut dimungkinkan karena guru hanya menggunakan buku teks selama pembelajaran yang berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar.

Oleh karena itu, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik seorang guru harus dapat mengembangkan sumber belajar atau bahan ajar menjadi lebih menyenangkan seperti pembuatan Lembar kerja (LK) atau lembar tugas (LT) harus sekreatif mungkin dibuat agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dapat membantu mengarahkan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pendidikan PAI.

Dari uraian di atas maka guru perlu menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) supaya peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran PAI, dengan begitu hasil belajar peserta didik diharapkan meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang: **“Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik**

(LKPD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Studi Eksperimen Di SMK Bina Am Ma'mur Cikupa Kab. Tangerang)".

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, begitu luasnya pembahasan masalah dalam tujuan penulisan skripsi ini. Maka untuk dapat membahas secara terarah dan tidak keluar dari pokok bahasan maka penulis membatasi masalah ini yaitu,

1. Penggunaan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Siswa yang diteliti yaitu kelas X SMK Bina Am Ma'mur.
4. Pengaruh Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dikaji oleh penulis pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana penggunaan Lembar kerja peserta didik (LKPD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bina Am Ma'mur?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di SMK Bina Am Ma'mur pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Am Ma'mur?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa SMK Bina Am Ma'mur pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD terhadap hasil belajar siswa di SMK Bina Am Ma'mur.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan dalam menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang tepat dan efektif ketika mengajar dalam mata pelajaran PAI.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan bagi para guru dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah bahan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait dengan permasalahan yang sama.

- d. Bagi pendidikan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan islam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini, penulis membuat sistematika pembahasan sedemikian mungkin sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Penulis membuat sistematika pembahasan mulai dari bab satu hingga bab lima. Berikut adalah sistematika pembahasannya.

Bab Satu, Pendahuluan. Yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Dua, Landasan Teoritis, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis. Landasan Teoritis Tentang Pengaruh Penggunaan LKPD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI, Yang Meliputi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terdiri Dari: Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Macam-Macam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Teknik Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan Indikator Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Pengertian

Belajar, Pengertian Hasil Belajar, Macam-Macam Hasil Belajar, dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab Tiga, Metodologi Penelitian. Metode Penelitian Yang Berisi Tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknis Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Hipotesis Penelitian.

Bab Empat, Deskriptif Hasil Penelitian. Deskripsi Hasil Penelitian Yang Berisi Analisis Data Tentang Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Analisis Data Tentang Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Lima, Penutup. Yang Terdiri Dari Kesimpulan Dan Saran-Saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, PENELITIAN YANG RELEVAN, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Landasan Teoritis

1. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dalam Pembelajaran PAI

a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKS ini biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.¹

Lembar Kerja Peserta Didik atau LKPD merupakan nama lain dari Lembar kerja Siswa (LKS). Penggunaan kata LKPD disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Dalam kurikulum 2013 revisi 2016, penyebutan kata “siswa” telah terganti menjadi “peserta didik”. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini merupakan sarana kegiatan pembelajaran yang

¹Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 263.

membantu mempermudah pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

LKPD merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan objek dan persoalan yang dipelajari. LKPD adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar kegiatan tersebut berisi petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. LKPD berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD juga dapat didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teori atau praktik.²

Sebuah LKPD bukan hanya memuat soal-soal latihan, tetapi juga memuat materi pokok yang harus dipelajari, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik. Namun kenyataannya masih ditemukan beberapa kekurangan LKPD yang digunakan oleh guru, salah satu di antaranya adalah penggunaan kalimat yang digunakan dalam langkah kerja masih kurang terstruktur sehingga mengakibatkan siswa kurang memahaminya.

²Laila Katriani, "*Pelatihan Pembuatan Perencanaan Pembelajaran IPA Untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Di Kelas Sebagai Implementasi Kurikulum 2013 Bagi Guru SMP Se-Kecamatan Danurejan*", (Makalah Disampaikan Dalam PPM, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 1.

Lembar kegiatan siswa dimaksudkan untuk mengaktifkan siswa, membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep, melihat siswa menemukan konsep, menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa, serta dapat memotivasi siswa.³

Pada umumnya, kerangka LKPD terdiri dari judul, tujuan kegiatan, alat dan bahan yang digunakan, langkah kerja dan sejumlah pertanyaan. Adapun ciri-ciri yang dimiliki oleh sebuah LKPD menurut Rustaman adalah sebagai berikut:

- 1) Memuat semua petunjuk yang diperlukan siswa.
- 2) Petunjuk ditulis dalam bentuk sederhana dengan kalimat singkat dan kosakata yang sesuai dengan umur dan kemampuan pengguna.
- 3) Berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa.
- 4) Adanya ruang kosong untuk menulis jawaban serta penemuan siswa.
- 5) Memberikan catatan yang jelas bagi siswa atas apa yang telah mereka lakukan.
- 6) Memuat gambar yang sederhana dan jelas.⁴

LKPD sebaiknya dirancang oleh guru sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya. LKPD dalam kegiatan

³Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi Anak Usia Dini TK/ RA dan Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Preanda Media Group, 2013), 244.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 374.

belajar mengajar dapat dimanfaatkan pada tahap penanaman konsep (menyampaikan konsep baru) atau pada tahap pemahaman konsep (tahap lanjutan dari penanaman konsep) karena LKPD dirancang untuk membimbing siswa dalam memperdalam topik. Pada tahap pemahaman konsep, LKPD dimanfaatkan untuk mempelajari pengetahuan konsep yang telah dipelajari, yaitu penanaman konsep.⁵

Tugas-tugas yang diberikan kepada siswa dapat berupa teori dan atau praktik. Berdasarkan strukturnya, LKPD memuat (a) judul, mata pelajaran, semester, tempat (b) petunjuk belajar, (c) kompetensi yang akan dicapai, (d) indikator, (e) informasi pendukung, (f) tugas-tugas dan langkah-langkah kerja dan (g) penilaian.⁶

LKPD sangat penting digunakan guru baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk kelompok. Dengan menggunakan LKPD, maka siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu,

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:CV. Pustaka Setia,2011), 75.

⁶ Imam Suyitno, *Memahami Tindak Pembelajaran: Cara Mudah Dalam Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 67.

penggunaan LKPD ini ditujukan pada siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar.⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik adalah lembar-lembar yang berisikan tugas-tugas yang harus dikerjakan peserta didik baik berupa teori maupun soal-soal sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Dan lebih baik LKPD dibuat oleh guru, sehingga sesuai dengan materi yang disampaikan.

b. Macam-Macam Bentuk LKPD

Setiap LKPD disusun dengan materi-materi dan tugas-tugas tertentu yang dikemas sedemikian rupa untuk tujuan tertentu. Karena ada perbedaan maksud dan tujuan pengemasan materi pada masing-masing LKPD tersebut, hal ini berakibat LKPD memiliki beberapa macam bentuk. Maka paling tidak kita menemukan lima macam bentuk LKPD yang umumnya digunakan oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep.

⁷ Rahmawaty, "Efektivitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Geografi Di Kelas VIII SMP Negeri 6 Pasangkayu", *E-Jurnal GEOFKIP UNTAD*, (2013), 3.

- 2) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.
- 3) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfungsi sebagai penuntun ilmu.
- 4) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfungsi sebagai penguatan.
- 5) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum.⁸

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berfungsi sebagai panduan belajar peserta didik dan juga memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD disusun menggunakan beberapa kriteria yang tujuannya yaitu untuk menarik siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.⁹

Menurut Johnstone dan Shavaili (2005) dilihat dari pendekatan yang digunakan ada tiga bentuk LKPD, yaitu: 1) bentuk LKPD ekspositori yang hasil pengamatannya sudah ditetapkan sebelumnya dan prosedurnya telah dirancang oleh guru, siswa hanya tinggal mengikuti prosedur tersebut; 2) bentuk LKPD inkuiri, dimana hasil pengamatan belum ditetapkan sebelumnya sehingga hasil pengamatan oleh siswa didapat beragam dan prosedur pada LKPD dirancang sendiri oleh siswa; 3) bentuk LKPD penemuan, yaitu hasil yang didapatkan sudah ditetapkan sebelumnya dan prosedur telah dirancang oleh guru; 4) LKPD pemecahan masalah,

⁸ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Bahan Ajar Inovatif*, (Jogyakarta: DIVA Press, 2015), 208-211.

⁹ Rasuane Noor, "Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Biologi SMA Melalui Inventarisasi Tumbuhan Yang Berpotensi Atau Sebagai Pewarna Alami Di Kota Metro", *BIOEDUKASI Jurnal pendidikan Biologi* Vol.5 No. 2, (November 2014), 95

yaitu hasil dari LKPD tersebut ditetapkan sebelumnya dan prosedur dirancang oleh siswa.¹⁰

Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menurut Prastowo, yaitu:

- 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidikan, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
- 2) Sebagai bahan ajar yang mempermudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.
- 3) Sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa, dari berbagai macam bentuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) baik LKPD tak berstruktur maupun LKPD yang terstruktur, dimaksudkan membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep, mengembangkan suatu konsep dan mengaktifkan peserta didik dalam belajar.

¹⁰ Majid, *Strategi Pembelajaran*, 374

¹¹ Ayu Rahmadani, Nonong Amalita dan Helma, "Penggunaan Lembar Kerja Siswa Yang Dilengkapi Mind Map Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.1 No. 1, (2012), 30

c. Kriteria Kualitas dan Teknik Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Dalam sebuah pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki peranan yang sangat penting, karena Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan pedoman pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut yaitu, syarat didaktik, syarat konstruksi dan syarat teknik.

1) Syarat-syarat didaktik

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat didaktik dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga LKPD berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu.
- b) Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
- c) Memiliki variasi stimulus melalui media dan kegiatan peserta didik.
- d) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada diri peserta didik.
- e) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional

dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.¹²

2) Syarat-syarat konstruksi

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat konstruksional sebagai berikut:

- a) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
- b) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- c) Memiliki tata urutan pelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- d) Menghindari pertanyaan yang terbuka.
- e) Tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan siswa.
- f) Menyediakan ruang yang cukup untuk memberikan keleluasan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD yang diberikan.
- g) Menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek didalam pembuatannya.
- h) Lebih banyak menggunakan ilustrasi daripada kata-kata, sehingga akan mempermudah siswa diisyaratkan LKPD.
- i) Memiliki tujuan belajar yang jelas erta manfaat dari pembelajaran itu sebagai sumber motivasi.
- j) Mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.¹³

¹² Masrurotu Zahary, Tesis, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Multikultural Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Dan Sikap Social Siswa*, (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017), 18-19.

¹³ Masrurotu Zahary, Tesis, *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Menggunakan Pendekatan Multikultural Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik Dan Sikap Social Siswa*, 19.

3) Syarat-syarat teknik

- a) Tulisan. Tulisan harus menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, gunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, gunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari satu kata dalam satu baris, gunakan bingkai untuk menentukan kalimat perintah dan jawaban peserta didik.
- b) Gambar. Gambar yang baik dalam LKPD adalah yang dapat menyampaikan isi dari materi pelajaran yang disampaikan atau sedang dipelajari. Agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.
- c) Penampilan. Penampilan LKPD harus menarik Karena anak akan melihat LKPD dan lebih tertarik pada sampulnya. Maka LKPD dibuat semenarik mungkin.

Untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), depdiknas dalam Nurhaidah menguraikan rambu-ramburnya, bahwa LKPD akan memuat paling tidak, judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu

penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan dan laporan yang harus dikerjakan. Langkah-langkah persiapan LKPD, seperti sebagai berikut.

- 1) Analisis kurikulum
- 2) Menyusun peta kebutuhan LKPD
- 3) Menentukan judul-judul LKPD
- 4) Penulisan LKPD, yang meliputi: merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian, menyusun materi dan memperhatikan struktur LKPD.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan sebelum kita menyusun sebuah lembar kerja, kita harus mengetahui kriteria-kriteria penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik dengan baik sehingga kita dapat membuat LKPD dengan baik dan sesuai dengan tetapan yang ada.

d. Indikator Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Menurut badan standar nasional terdapat beberapa aspek yang harus ada dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang meliputi: aspek kelayaan isi, aspek

¹⁴ Prastowo, *Panduan Kreatif Bahan Ajar Inovatif*, 214-215.

kebahasaan, aspek penyajian dan aspek kegrafisan. Indikator kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), sebagai berikut:

- 1) Kelayakan isi, indikatornya antara lain:
 - a) Materi yang disajikan sudah sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar.
 - b) Setiap kegiatan yang disajikan mempunyai tujuan pembelajaran yang jelas.
 - c) Keakuratan fakta dalam penyajian materi.
 - d) Kebenaran konsep dalam penyajian materi.
 - e) Keakuratan teori dalam penyajian materi.
 - f) Keakuratan proses/metode dalam penyajian materi.
 - g) Keberadaan unsur yang mampu menanamkan nilai.
- 2) Kebahasaan, indikatornya antara lain:
 - a) Keinteraktifan komunikasi.
 - b) Ketepatan struktur kalimat.
 - c) Keterbakuan istilah yang digunakan.
 - d) Ketepatan tata bahasa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - e) Konsisten penulisan nama ilmiah/asing.

- 3) Penyajian, indikatornya antara lain:
 - a) Kesesuaian teknik penyajian materi dengan sintaks model pembelajaran.
 - b) Keruntunan konsep.
 - c) Penyertaan rujukan/sumber acuan dalam penyajian teks, tabel, gambar dan lampiran.

- 4) Kegrafisan, indikatornya antara lain:
 - a) Tipografi huruf yang digunakan memudahkan pemahaman, membaca, dan menarik.
 - b) Desain penampilan, warna, pusat pandang, komposisi, dan ukuran unsur tata letak harmonis dan memperjelas fungsi.
 - c) Ilustrasi mampu memperjelas dan mempermudah pemahaman.

Dapat disimpulkan bahwa di dalam setiap aspek yang ada pada lembar kerja peserta didik memiliki indikator-indikator yang harus diketahui dan dipahami.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti, berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakaapan dan kemampuannya, daya reksinya, daya penerimaannya, dan aspek yang ada pada diri individu.¹⁵

Disadari atau tidak, setiap individu tentu pernah melakukan aktivitas belajar, karena aktivitas belajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang sepanjang hidupnya. Menurut Parwira belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Para pakar di bidang ilmu tentang belajar mengemukakan berbagai variasi batasan tentang belajar, tentunya didasarkan pemahaman dan aliran ilmu yang mereka anut. Berikut beberapa pendapat para ahli tersebut.

- 1) Menurut Muhibbin, belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil

¹⁵ Makmun Khaiani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), 1.

pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

- 2) Menurut Winkel, belajar adalah proses mental yang mengarahkan pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, *skill*, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.
- 3) Menurut Ngalim Purwanto, belajar memiliki empat unsur yaitu: perubahan dalam tingkah laku, melalui latihan, perubahan relative mantap atau permanen dan perubahan meliputi fisik dan psikis.¹⁶

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar ialah, sebagai berikut:

- a. Perubahan terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan dalam belajar bersifat sementara.
- e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹⁷

¹⁶ Khaiani, *Psikologi Belajar*, 5.

¹⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 3-4.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar yang mengarahkan pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, *skill*, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan wujud pencapaian peserta didik sekaligus merupakan lambang keberhasilan pendidik dalam membelajarkan peserta didik.¹⁸ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar.

Winkel menyatakan hasil belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan perubahan yang khas yaitu belajar.

¹⁸ A. Muri Yusuf, *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), 181.

Hasil tampak dalam satu prestasi yang diberikan siswa, misalnya menyebutkan huruf dalam abjad secara berurutan.¹⁹

Abdurahaman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi actual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.

Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut menurut Hamalik, aspek-aspek tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan social, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁰

¹⁹ Maisaroh Dan Rostrieningasih, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor”, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Volume 8 No. 2, (November, 2010), 161.

²⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5.

Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) terjadi. Baik individu ataupun tim, menginginkan suatu pekerjaan dilakukan secara baik dan benar agar memperoleh hasil yang baik dari pekerjaan tersebut. Keberhasilan ini akan berdampak dari pemahaman, pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki oleh individu maupun tim.²¹

Hasil belajar juga berkaitan dengan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melalui proses dalam menimba ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
 الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ , وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

²¹ Maisaroh Dan Rostrieningsih, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Active Learning Tipe Quiz Team Pada Mata Pelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi Di SMK Negeri 1 Bogor”, 161.

فَإِنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ, وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan dalam majlis-majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu beberapa derajat, dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”²²

Menurut Djamarah, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- 1) Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dari tidak kompeten menjadi kompeten.

²² Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta:PT. Serajaya Santra, 1987), 910.

Sedangkan indikator lain yang dapat digunakan mengukur keberhasilan belajar:

- 1) Hasil belajar yang dicapai siswa. Yang dimaksudkan disini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan baik menggunakan penilaian acuan patokan maupun penilaian acuan norma.
- 2) Proses belajar mengajar. Yang dimaksudkan disini adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dibanding antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Dan indikator keberhasilan belajar yaitu daya serap dan proses belajar mengajar.

c. Macam-Macam Hasil Belajar

Kingsley dalam Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yakni: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan keterampilan, sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dan Brings, membagi hasil belajar menjadi lima bagian yaitu:

- 1) Keterampilan intelektual.
- 2) Strategi kognitif.

²³ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif Dan Psikomotor*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 5-6.

- 3) Informasi verbal.
- 4) Keterampilan motorik.
- 5) Sikap.²⁴

Adapun menurut Bloom, hasil belajar dapat dikelompokkan dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang, kemampuan, mulai dari hal yang sederhana hingga dengan hal kompleks, mulai dari hal yang mudah hingga dengan hal yang sungkar, dan mulai dari hal yang konkret hingga dengan hal yang abstrak.²⁵

Adapun rincian setiap domain tersebut, antara lain sebagai berikut:

- 1) Domain Kognitif

Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu sebagai berikut:

- a) Pengetahuan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja oprasional yang dapat digunakan di antaranya

²⁴ Tria Melvin Dan Surdin, “*Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari*”, 3.

²⁵ Elis Ratnawulan Dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015),63.

mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan, dan memilih.

- b) Pemahaman, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain. Kemampuan ini dijabarkan menjadi tiga, yaitu menerjemahkan, menafsirkan dan mengekstrapolasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya mengubah, mempertahankan, membedakan, memprakirakan, menjelaskan, menyimpulkan, memberi contoh, meramalkan, meningkatkan.
- c) Penerapan, yaitu jenjang kemampuan menggunakan ide-ide umum, tata cara maupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkrit. Kata kerja operasional yang digunakan, adalah mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, mengungkapkan, mengerjakan dengan teliti, menjalankan, memanipulasikan, menghubungkan, menunjukan, memecahkan, dan menggunakan.
- d) Analisis, yaitu jenjang kemampuan untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Kemampuan analisis dikelompokkan menjadi tiga, yaitu analisis unsur, analisis hubungan dan analisis prinsip-prinsip yang terorganisasi. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, yaitu mengurai, membuat diagram, memisahkan, menggambarkan kesimpulan, membuat garis besar, menghubungkan dan merinci.
- e) Sintesis, yaitu jenjang kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor. Hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, diantaranya menggolongkan, menyambungkan, memodifikasi, menghimpun,

menciptakan, merencanakan, merekonstruksikan, menyusun dan membangkitkan.

- f) Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan atau konsep berdasarkan kriteria tertentu. Kata kerja operasional yang dapat digunakan, ialah menilai, membandingkan, mempertentangkan, mengeritik, membeda-bedakan, mempertimbangkan kebenaran, menyokong, menafsirkan dan menduga.²⁶

2) Domain Afektif

Domain afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai interest, apresiasi atau penghargaan dan penyesuaian perasaan sosial. Ada lima karakteristik afektif yang penting, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral. Dan tingkatan afektif ada lima, yaitu:

- a) Kemauan menerima, berarti keinginan untuk memperhatikan suatu gejala atau rancangan.
- b) Kemauan menanggapi, berarti kegiatan yang menunjuk pada partisipasi aktif kegiatan tertentu.
- c) Berkeyakinan, berarti kemauan menerima sistem nilai tertentu pada individu.
- d) Menerapkan karya, berarti penerimaan terhadap berbagai sistem nilai yang berbeda-beda berdasarkan pada suatu sistem nilai yang lebih tinggi.
- e) Ketekunan dan ketelitian, artinya individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya sesuai dengan sistem nilai yang dipegangnya.²⁷

²⁶ Elis Ratnawulan Dan A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, 63-68.

²⁷ Amirono Dan Daryanto, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 32-34.

Adapun tipe keberhasilan belajar domain afektif, ialah:

- a) Hasil belajar penermaan terlihat dari sikap dan perilaku: mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: mematuhi, ikut serta aktif.
- c) Hasil belajar penilaian atau penentuan sikap terlihat dari sikap: mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif, dan mengakui.
- d) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab dan menyatukan nilai.
- e) Hasil belajar pembentukan pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: mampu menunjukknsn, mempertimbangkan, melibatkan diri.²⁸

3) Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik adalah ranah yang menitik beratkan kepada kemampuan fisik dan kerja otot. Buttler membagi hasil belajar psikomotor menjadi tiga, yaitu *specific responding*, *motor chaining*, and *rule using*. Pada tingkat *specific responding* peserta didik mampu merespons hal-hal yang sifatnya fisik (yang dapat didengar, dilihat atau diraba), atau melakukan keterampilan yang sifatnya tunggal, misalnya memegang raket. Pada motor *chaining*

²⁸ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif Dan Psikomotor*, 3-4.

peserta didik sudah mampu menggabungkan lebih dari dua keterampilan dasar menjadi satu keterampilan gabungan, misalnya memukul bola. Pada tingkat *rule using* peserta didik sudah dapat menggunakan pengalamannya untuk melakukan keterampilan yang kompleks.

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau *skill* yang bersikap manual atau motorik. Tingkatan psikomotorik ini meliputi:

- a) Persepsi, berkenaan dengan penggunaan indera dalam melakukan kegiatan.
- b) Kesiapan melakukan suatu kegiatan.
- c) Mekanisme, berkenaan dengan penampilan respon yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran.
- d) Respon terbimbing, berkenaan dengan meniru atau mengikuti, mengulangi perbuatan yang diperintahkan.
- e) Kemahiran, berkenaan dengan penampilan gerakan motorik dengan keterampilan penuh.

- f) Adaptasi, berkenaan dengan keterampilan yang sudah berkembang pada diri individu sehingga yang bersangkutan mampu memodifikasi pada pola gerakan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu.
- g) Organisasi, berkenaan dengan penciptaan pola gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu.

Jadi dapat disimpulkan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrat jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya.

Pendapat yang senada dikemukakan oleh Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal

maupun eksternal. Secara perinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁹

Berbeda dengan pendapat Ahmadi, menjelaskan hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor jasmani (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh misalnya penglihatan, pendengaran, dan struktur tubuh.

²⁹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 12.

- 2) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun diperoleh dari lingkungan adalah yang meliputi:
 - a) Faktor internal meliputi faktor pontesia yaitu kecerdasan ataupun bakat dan faktor kecakapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki.
 - b) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penguasaan diri.³⁰
- 3) Faktor kemampuan fisik maupun psikis. Sedangkan yang tergolong dalam faktor eksternal, adalah sebagai berikut:
 - a) Faktor sosial yang terdiri dari keluarga, sekolah masyarakat dan kelompok.
 - b) Faktor non social, yang termasuk faktor non social adalah sarana dan prasarana, seperti keadaan suhu udara, waktu belajar, alat-alat yang digunakan untuk belajar dapat pula mempengaruhi prestasi belajar.

³⁰ Tria Melvin Dan Surdin, “Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari”, Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi Vol. 1 No. 1 (Aprill, 2017), 3.

- c) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.

Semakin jelas bahwa hasil belajar peserta didik merupakan hasil dari proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi. Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang oleh faktor-faktor tersebut. Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ke dalam sepuluh macam, yaitu:

- 1) Kecerdasan anak.
- 2) Kesiapan atau kematangan.
- 3) Bakat anak.
- 4) Kemauan belajar.
- 5) Minat.
- 6) Model penyajian materi pelajaran.
- 7) Pribadi dan sikap guru.
- 8) Suasana pengajaran.
- 9) Kompetensi guru.
- 10) Kondisi masyarakat.³¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar merujuk pada diri peserta didik dan lingkungan seperti keluarga, sekolah dan budaya.

³¹ Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 14-18.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan, antara lain:

1. Dalam skripsi yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA Pada Materi Energy Dalam Sistem Kehidupan untuk SMP Kelas VII”. Yang disusun oleh Siti Lulu’atul Muchlisoh, Program Studi Pendidikan fisika Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA pada materi energy dalam sistem kehidupan menurut ahli materi baik (B) dengan presentase keidealan 80,55%, sedangkan menurut ahli media dan guru IPA adalah Sangat Baik (SB) dengan peresentase masing-masing 83,93%, dan 86,01%. Dan respon peserta didik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) IPA pada materi energy

dalam sistem kehidupan pada uji coba lapangan skala kecil adalah setuju (S) dengan persentase 84,09%. Hal ini menunjukkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikembangkan dapat diterima oleh peserta didik.

2. Dalam skripsi yang berjudul “Penggunaan Bahan Ajar Lembar kerja peserta didik untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik kelas XI IPS di SMAN 1 kliwon kebumen yogyakarta”. Yang disusun oleh Azizah Nurhana. Dari hasil penelitian ini menunjukkan proses penggunaan bahan ajar LKS bagi peserta didik kelas XI IPS Di SMAN1 Kliwon Kebumen Yogyakarta melalui proses pembelajaran PAI yang dilakukan di kelas yang disusun oleh tim MGMP PAI Kabupaten Kebumen. LKS tersebut digunakan guru PAI untuk meningkatkan restasi belajar peserta didik baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian tersebut terlihat bahwa penggunaan LKS berada pada katagori efektif, hal ini terbukti dari hasil ulangan tengah semester dan ulangan akhir

- semester didapatkan angka 70,5 % (semester 1) dan 80,00% (semester 2). Presentase yang dicapai tersebut berada pada katagori tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar LKS dapat miningkatkan efektifitas pembelajaran PAI khususnya bagi ppeserta didik kelas XI IPS Di SMAN 1 Kliwon Kebumen Yogyakarta.
3. Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Di SMA Negeri 8 Bandar Aceh”. Yang disusun oleh Ria Suwarni, Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Bandar Aceh, 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kesesuaian antara LKPD dengan KD yang terdapat di RPP biologi memperoleh nilai rata-rata 3,1 dengan peresentase 79% termasuk kriteria sangat sesuai. Kesesuaian antara LKPD dengan indikator yang terdapat di RPP biologi memperoleh nilai rata-rata 9,7 dengan peresentase 80% termasuk kriteria

sangat sesuai. Kesesuaian antara LKPD dengan tujuan yang terdapat di RPP biologi memperoleh rata-rata 3,1 dengan peresentasi 79% termasuk kriteria sangat sesuai. Kesesuaian antara LKPD dengan materi yang terdapat di RPP biologi memperoleh rata-rata 2,6 dengan peresentase 66% termasuk kriteria kurang sesuai. Kesesuaian antara LKPD dengan evaluasi yang terdapat di RPP biologi memperoleh rata-rata 3 dengan peresentase 75% termasuk kriteria sesuai. Maka dapat disimpulkan hasil analisis kesesuaian LKPD dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) biologi di SMA Negeri 8 Bandar Aceh tergolong kriteria sesuai.

4. Dalam jurnal yang berjudul “Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Materi Larutan Penyangga” Yang disusun oleh Fitriani, M. Hasan dan Musri dari Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol.04, No.02. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan secara signifikan

terhadap pemahaman konsep peserta didik. Persentase rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I sebesar 65,58% termasuk kategori baik dan pada pertemuan II sebesar 83,07% termasuk kategori sangat baik. Secara keseluruhan hasil riset menunjukkan bahwa penerapan LKPD yang dikembangkan dengan berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar peserta didik pada materi larutan penyangga.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Agama dijelaskan bahwa

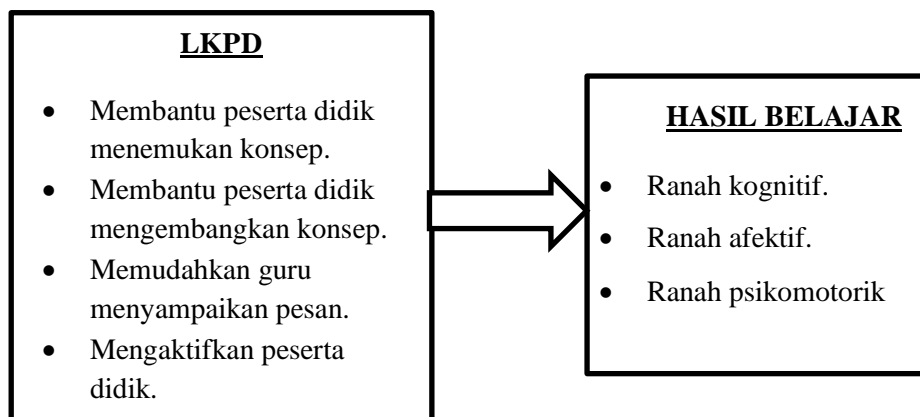
pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Salah satu kendala yang ditemui dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Bina Am Ma'mur ialah disana hanya menggunakan buku paket atau buku teks sebagai bahan ajar, dan juga mengalami masalah-masalah di dalam pembelajaran PAI. Seperti peserta didik yang malas mengerjakan tugas, bercanda dengan teman, dan sebagainya. Sehingga tidak diketahui keberhasilan siswa pada pelajaran PAI.

Bertitik tolak pada pernyataan yang telah dijelaskan bahwa salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar, maka amatlah dibutuhkan bahan ajar lain yang dapat digunakan guru dalam menunjang proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan adalah LKPD. Akan tetapi, LKPD yang beredar saat ini masih bersifat praktis, cenderung monoton, tidak menarik dan tidak inovatif serta, tidak menekankan proses. Oleh karena itu, LKPD

sebaiknya dibuat langsung oleh guru yang bersangkutan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga LKPD tidak cenderung monoton atau tidak menarik dan tidak inovatif yang mengakibatkan peserta didik malas untuk belajar dan mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Oleh karena itu, hal ini mengharuskan seorang guru untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) untuk mencapai keberhasilan belajar peserta didik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini.



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sementara untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.³²

Penelitian ini akan membahas dua variabel yaitu variabel X (penggunaan LKPD) dan variabel Y (hasil belajar) maka munculah sebuah asumsi bahwa penggunaan LKPD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pernyataan diatas dilukiskan dalam bentuk korelasi antara kedua variabel, yang diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di SMK Bina Am Ma'mur bertujuan untuk mengaktifkan siswa, membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep atau materi yang diberikan oleh guru.
2. Hasil belajar siswa SMK Bina Am Ma'mur sebelum menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) masih rendah, oleh karena itu digunakan LKPD untuk

³² M. Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.27

- meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Bina Am Ma'mur.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian ini adalah di SMK Bina Am Ma'mur yang berada di jln. Raya serang km. 12,5 Cikupa-Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Maret hingga bulan Agustus 2018. Adapun jadwal waktu penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pelaksana Kegiatan								
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Ujian Proposal	✓								
2.	Penyusunan awal naskah skripsi		✓	✓	✓	✓	✓			
3.	Pelaksanaan Penelitian							✓		

4.	Analysis Data								✓	
5.	Penyusunan Naskah Skripsi Terakhir									✓

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode quasi eksperimen. Metode penelitian ini sebagai bahan dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, terutama dengan adanya kelompok kontrolnya.

Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh paruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian eksperimen berusaha meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat dengan cara membandingkan satu atau lebih kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.³³

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan pembelajaran pada dua kelas dengan perlakuan yang berbeda,

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 109

yaitu penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada kelas eksperimen dan tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada kelas kontrol. Kemudian akan diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Metode penelitian ini dipilih karena penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) belum digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada kelas eksperimen agar dapat diketahui pengaruh penggunaannya.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.³⁴ Adapun pola dari desain non equivalent control, sebagai berikut:

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 118.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
O₁	X	O₂
.....		
O₃	X	O₄

Keterangan:

O₁ : Pre test kelas eksperimen

O₂ : Post test kelas eksperimen

O₃ : Pre test kelas kontrol

O₄ : Post test kelas kontrol

X : Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
pada kelas eksperimen

X : Tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD) pada kelas control.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-

gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu.³⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Bina Am Ma'mur yang terdiri dari 3 jurusan, yaitu TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), MM (Multimedia), dan BC (*Broadcasting*). Yang terdiri dari 239 orang.

Tabel 3.2 Tabel Populasi

No.	Kelas dan Jurusan	Jumlah Siswa
1.	Teknik Computer Dan Jaringan	
	X I	37 Orang
	X II	35 Orang
	X III	35 Orang
2.	Multimedia	
	X I	34 Orang
	X II	35 Orang
	X III	33 Orang
3.	<i>Broadcasting</i>	

³⁵ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 118.

X	28 Orang
Jumlah Kelas = 6 Kelas	239 Orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Sampel selalu mempunyai ukuran kecil atau sangat kecil dibandingkan dengan ukuran populasi.³⁶

Teknik sampling yang penulis gunakan pada penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan karena beberapa pertimbangan seperti keterbatasan dana, waktu, dan tenaga sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Pada penelitian ini, penulis mengambil sampel dari dua kelas. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X.I dari jurusan MM (Multimedia) yang

³⁶ Anggoro, *Metode Penelitian*, 4.3.

berjumlah 34 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas X.III dari jurusan MM (Multimedia) yang berjumlah 33 siswa sebagai kelas eksperimen.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi atau objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (variabel X) dan variabel terikat (variabel Y).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki hubungannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional (sebab akibat) dari variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

1. Definisi Konsep

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) didefinisikan sebagai bahan ajar cetak berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk

pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, yang mengacu pada kompetensi dasar yang dicapai.

- b. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

2. Definisi Operasional

- a. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi.
- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik SMK Bina Am Ma'mur dalam pembelajaran PAI setelah mengikuti proses pembelajaran.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁷ Sedangkan menurut penulis, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam penelitian guna mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

Dalam sebuah penelitian, tidak hanya dituntut sekedar paham akan permasalahan yang diteliti dan mampu menemukan berbagai bukti nyata tentang permasalahan yang sedang diteliti. Melainkan, dalam hal ini seseorang peneliti juga harus mampu menggunakan teknik pengumpulan data yang baik supaya informasi yang dihasilkan dari sebuah penelitian menjadi informasi yang valid.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes dan dokumentasi. Penulis menggunakan tes bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas X.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, 148.

Sedangkan dokumentasi, digunakan untuk menggali data-data siswa dan sekolah yang sedang diteliti. Berikut ini adalah teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data penelitian:

1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁸ Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini berupa *pre-test* yang dilaksanakan pada awal sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menilai kemampuan awal peserta didik dan *post-test* dilaksanakan setelah proses pembelajaran selesai untuk menilai kemampuan peserta didik setelah perlakuan.

Kisi-kisi instrumen

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar PAI siswa berupa tes pencapaian (*Achievement*

³⁸ Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, 170.

Test) terdiri dari tes objektif bentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelas kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif (C1), (C2) dan (C3).

Tabel 3.3 Instrumen Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator	Butir Soal			Jumlah
		C1	C2	C3	
Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT.	• Peserta didik mampu menjelaskan pengertian malaikat.	1, 3			2
	• Peserta didik mampu menyebutkan nama-nama	5,15 2,4			4

	malaikat beserta tugasnya.				
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu meyakinkan tentang iman dan keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT. 	18 17	6,7, 8		5
Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab sebagai implementasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu mengidentifikasi kasikan makna beriman kepada 	9, 19 11		13	4

beriman	malaikat.				
kepada	• Peserta didik	14	12,	16,	5
malaikat-	mampu		10	20	
malaikat	memadukan				
Allah SWT.	sikap				
	disiplin,				
	jujur dan				
	bertanggung				
	jawab dalam				
	kehidupan				
	sehari-hari.				
JUMLAH		12	5	3	20

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu objek yang diperhatikan (ditatap) dalam memperoleh informasi, kita memperhatikan tiga macam sumber, yaitu tulisan, tempat dan kertas atau orang.³⁹ Metode dokumentasi digunakan dengan cara melakukan pencatatan terhadap data-data yang berupa

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 201.

dokumen atau arsip yang dapat didokumentasikan atau dicatat. Pihak yang akan dihubungi adalah wakasek kurikulum, guru PAI dan staf tata usaha.

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁴⁰ Data yang disajikan dalam statistik ini dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, grafik, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

2. Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kenormalan data penelitian. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus uji chi kuadrat (χ^2) dengan taraf signifikansi 5%. Langkah-langkah pengujian

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 199.

normalitas data dengan menggunakan rumus chi kuadrat (x^2)

menurut Riduwan adalah sebagai berikut:

1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil.

2) Mencari nilai rentang (R).

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil.}$$

3) Mencari banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n \text{ (rumus strugess).}$$

4) Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

6) Mencari rata-rata (mean)

$$Me = \sum \frac{f_i X_i}{f_i}$$

7) Mencari simpang baku (s)

$$S = \frac{\sqrt{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

8) Membuat daftar frekuensi yang diharapkan.

9) Mencari chi kuadrat hitung (x^2_{hitung}), yaitu:

$$x^2 = \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

f_o : frekuensi dari yang diamati

f_h : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas

$dk = (k - 1)$, derajat kebebasan ($k =$ banyak kelas)

10) Membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} atau $\chi^2_{\alpha_{(dk)}}$ dan α taraf

signifikannya adalah 0,05. Kaidah keputusan:

Jika $\chi^2_{Hitung} < \chi^2_{Tabel}$ maka distribusi data normal.

Jika $\chi^2_{Hitung} > \chi^2_{Tabel}$ maka distribusi data tidak normal.

11) Menarik kesimpulan.

b. Uji homogenitas

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan varian data besar dibagi varian data kecil. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki varians yang homogen atau tidak. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki pemahaman konsep dan motivasi belajar yang homogen atau

tidak. Langkah-langkah untuk uji varians menurut Riduwan sebagai berikut:

- 1) Menghitung varians terbesar da varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Untuk mencari mencari nilai varians akan digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sqrt{n \sum fixi^2 - (\sum fixi)^2}}{n \cdot (n - 1)}$$

- 2) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan rumus:

$$Db_{pembilang} = n-1 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$Db_{penyebut} = n-1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

Taraf signifikan (α) = 0,05, dengan kriteria pengujian, sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.

- 3) Menarik kesimpulan.

c. Uji statistik parametris

Apabila uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal, maka analisis data yang dilakukan adalah statistic parametris. Statistik parametris digunakan untuk menguji parameter sampel. Apabila dari uji prasyarat menghasilkan data yang berdistribusi normal dan homogen sama, maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji t, rumus yang digunakan adalah rumus *polled varians*:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk = $n_1 + n_2 - 2$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rerata sampel kelas eksperimen

\bar{X}_2 : rerata sampel kelas kontrol

n_1 : jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah anggota sampel kelas kontrol

S_1^2 : varians sampel kelas kontrol

S_2^2 : varians sempel kelas eksperimen

t : t hitung

G. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hipotesis statistik

H_a : $\mu_1 = \mu_2$

H_o : $\mu_1 \neq \mu_2$

Hipotesis dalam uraian kalimat

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan siswa yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan siswa yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dengan kriteria pengujian:

- Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.
- Jika nilai hitung diluar interval, maka H_a diterima

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran PAI kelas X SMK Bina Am Ma'mur, sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan berdo'a bersama.
2. Guru mengabsen peserta didik dan memeriksa kerapihan pakaian, dan kebersihan kelas.
3. Guru melaksanakan tes awal (*pre test*) utuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.
4. Guru memberikan materi "malaikat selalu bersamaku" dengan menggunakan lembar kerja peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), sebagai berikut:
 - a. Guru menjelaskan tahapan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.

- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
 - c. Guru memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada masing-masing kelompok.
 - d. Masing-masing kelompok mengerjakan tugas yang ada pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
5. Pada tahap selanjutnya setelah selesai proses pembelajaran guru memberikan *Post Test* terkait dengan materi yang telah disampaikan.
 6. Guru memberikan penguatan.
 7. Guru menyampaikan tema materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya.
 8. Guru mengucapkan salam penutup.

B. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Data Hasil *Pre Test*

Tujuan menganalisis hasil *pre test* adalah untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses perlakuan dalam pembelajaran. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan awal

siswa tentang materi yang akan disampaikan. Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, nilai simpang baku dan varians dari nilai *pre test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.1 Hasil *Pre Test*

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>Pre Test</i>	<i>Pre Test</i>
N (Banyak Siswa)	34	33
Nilai Maksimum	75	70
Nilai Minimum	40	40
Mean (Rata-Rata)	56,61	53,41
Simpang Baku	9,78	9,72
Varians	95,74	88,76

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada hasil *pre test* kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56,61 dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 75 dari nilai maksimal 100. Sedangkan hasil *pre test* pada kelas kontrol

nilai rata-rata yang diperoleh 53,41 dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 70 dari nilai maksimal 100. Sedangkan simpang baku pada kelas eksperimen yaitu 9,78 dengan varians 95,74 dan simpang baku pada kelas kontrol yaitu 9,72 dengan varians 88,76.

2. Analisis Data

a. Uji normalitas data *pre test* eksperimen

Langkah 1 Skor Terbesar : 75

Skor Terkecil : 40

Langkah 2 Rentang (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 75 - 40$$

$$= 35$$

Langkah 3 BK = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,531)$$

$$= 1 + 5,053$$

$$= 6,053 = 6$$

Langkah 4 Panjang Kelas : $\frac{R}{BK} = \frac{35}{6} = 6$

Langkah 5 Tabel Frekuensi

Tabel 4.2 Frekuensi *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1.	40 – 45	5	42,5	1806,25	212,5	9031,25
2.	46 – 51	7	48,5	2352,25	339,5	16465,75
3.	52 – 57	7	54,5	2970,25	381,5	20791,75
4.	58 – 63	5	60,5	3660,25	302,5	18301,25
5.	64 – 69	6	66,5	4422,25	399	26533,5
6.	70 - 75	4	72,5	5256,25	290	21025
Jumlah		34			1925	112148,5

Langkah 6 Mean (\bar{x}) = $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1925}{34} = 56,61$

Langkah 7 Simpang Baku (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{34(112148,5) - (1925)^2}{34(34-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3813049 - 3705625}{1122}} \\
 &= \sqrt{\frac{107424}{1122}} = \sqrt{95,74} = 9,78
 \end{aligned}$$

Langkah 8 Membuat Tabel Frekuensi

- 1) Menentukan batas kelas

39,5; 45,5; 51,5; 57,5; 63,5; 69,5; 75,5

- 2) Mencari nilai Z skor untuk kelas interval, dengan

rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$X_1 = \frac{39,5 - 56,61}{9,78} = -1,75$$

$$X_2 = \frac{45,5 - 56,61}{9,78} = -1,13$$

$$X_3 = \frac{51,5 - 56,61}{9,78} = -0,52$$

$$X_4 = \frac{57,5 - 56,61}{9,78} = 0,09$$

$$X_5 = \frac{63,5 - 56,61}{9,78} = 0,70$$

$$X_6 = \frac{69,5 - 56,61}{9,78} = 1,31$$

$$X_7 = \frac{75,5 - 56,61}{9,78} = 1,93$$

3) Mencari luas 0 – Z

0,4599; 0,3686; 0,1985; 0,0359; 0,2580; 0,4049;
0,4732.

Nilai Z	Luas 0 – Z	Luas Tiap Kelas Interval
-1,75 dan -1,13	0,4599 dan 0,3636	$0,4599 - 0,3636 = 0,0913$
-1,13 dan -0,52	0,3636 dan 0,1985	$0,3636 - 0,1985 = 0,1701$
-0,52 dan 0,09	0,1985 dan 0,0359	$0,1985 + 0,0359 = 0,2344$
0,09 dan 0,70	0,0359 dan 0,2580	$0,2580 - 0,0359 = 0,2221$
0,70 dan 1,31	0,2580 dan 0,4049	$0,4049 - 0,2580 = 0,1469$
1,31 dan 1,93	0,4049 dan 0,4732	$0,4732 - 0,4049 = 0,0683$

4) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_h)

$$0,0913 \times 34 = 3,104$$

$$0,1701 \times 34 = 5,783$$

$$0,2344 \times 34 = 7,969$$

$$0,2221 \times 34 = 7,551$$

$$0,1469 \times 34 = 4,994$$

$$0,0683 \times 34 = 2,322$$

5) Tabel penolong

Tabel 4.3 Tabel Penolong *Pre Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	40 – 45	5	3,104	1,896	3,5948	1,1581
2.	46 – 51	7	5,783	1,217	1,4812	0,2561
3.	52 – 57	7	7,969	-0,969	0,9389	0,1178
4.	58 - 62	5	7,551	-2,551	6,5076	0,8618
5.	63 – 69	6	4,994	1,006	1,0120	0,2026
6	70 - 75	4	2,322	1,678	2,8157	1,2126
Jumlah		34				3,809

Langkah 9 Mencari Chi – Kuadrat

$$X_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 3,809$$

Langkah 10 Membandingkan X_{hitung} Dengan X_{tabel} Nilai X_{tabel} Didapat Dari Tabel Chi Kuadrat Dengan DerajatKebebasan (Dk) = $K - 1 = 6 - 1 = 5$ $\alpha = 0,05$ $X_{tabel} = 11,070$ $X_{hitung} = 3,809$

Dengan Kriteria:

- $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Normal
- $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Tidak Normal

Keputusan:

Dari Penjabaran Diatas Diperoleh Nilai Jika $X_{hitung} \leq X_{tabel}$

Yaitu $3,809 \leq 11,070$. Maka dapat disimpulkan data *pre*

test kelas eksperimen berdistribusi **NORMAL**.

b. Uji Normalitas Data *Pre Test* kontrol

Langkah 1 Skor Terbesar : 70

Skor Terkecil : 40

Langkah 2 Rentang (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 70 - 40$$

$$= 30$$

Langkah 3 BK = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 1 + 3,3 (1,5185)$$

$$= 1 + 5,01105 = 6,01105 = 6$$

Langkah 4 Panjang Kelas : $\frac{R}{BK} = \frac{30}{6} = 5 \approx 6$

Langkah 5 Tabel Frekuensi

Tabel 4.4 Frekuensi *Pre Test* Kelas Kontrol

No	Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1.	40 – 45	9	42,5	1806,25	382,5	16256,25
2.	46 – 51	6	48,5	2352,25	291	14113,5
3.	52 – 57	8	49,5	2970,25	436	23762
4.	58 – 63	4	60,5	3660,25	242	14641
5.	64 – 69	4	66,5	4422,25	266	17689
6.	70 - 75	2	72,5	5256,25	145	10512,5
Jumlah		33			1762,5	96973,95

langkah 6 mean (\bar{x}) = $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{1762,5}{33} = 53,41$

langkah 7 simpang baku (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{33(96973,95) - (1762,5)^2}{33(33-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{3200140,35 - 3106406,25}{1056}} \\
 &= \sqrt{\frac{93734,1}{1056}} = \sqrt{88,76} = 9,72
 \end{aligned}$$

langkah 8 Membuat Tabel Frekuensi

- 1) Menentukan batas kelas

39,5; 45,5; 51,5; 57,5; 63,5; 69,5; 75,5

- 2) Mencari nilai Z skor untuk kelas interval, dengan

rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 53,41}{9,72} = -1,43$$

$$Z_2 = \frac{45,5 - 53,41}{9,72} = -0,81$$

$$Z_3 = \frac{51,5 - 53,41}{9,72} = -0,20$$

$$Z_4 = \frac{57,5 - 53,41}{9,72} = 0,42$$

$$Z_5 = \frac{63,5 - 53,41}{9,72} = 1,04$$

$$Z_6 = \frac{69,5 - 53,41}{9,72} = 1,65$$

$$Z_7 = \frac{75,5 - 53,41}{9,72} = 2,27$$

3) Mencari luas 0 – Z

0,4236; 0,2910; 0,0793; 0,1664; 0,3508; 0,4505;
0,4884.

4) Mencari luas setiap kelas interval

Nilai Z	Luas - Z	Luas Tiap Kelas Interval
-1,43 dan -0,81	0,4263 dan 0,2910	$0,4263 - 0,2910 = 0,1326$
-0,81 dan -0,20	0,2910 dan 0,0793	$0,2910 - 0,0793 = 0,2117$
-0,20 dan 0,42	0,0793 dan 0,1664	$0,0793 + 0,1664 = 0,2457$
0,42 dan 1,04	0,1664 dan 0,3508	$0,3508 - 0,1664 = 0,1844$
1,04 dan 1,65	0,3508 dan 0,4505	$0,4505 - 0,3508 = 0,0997$
1,65 dan 2,27	0,4505 dan 0,4884	$0,4884 - 0,4505 = 0,0379$

5) Mencari frekuensi yang diharapkan (f_h)

$$0,1326 \times 33 = 4,375$$

$$0,2117 \times 33 = 6,986$$

$$0,2457 \times 33 = 8,108$$

$$0,1844 \times 33 = 6,085$$

$$0,0997 \times 33 = 3,290$$

$$0,0379 \times 33 = 1,251$$

6) Tabel penolong

Tabel 4.5 Tabel Penolong *Pre Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	35 – 40	9	4,376	4,624	21,3813	4,8860
2.	41 – 46	6	6,986	-0,986	0,9721	0,1391
3.	47 – 52	8	8,108	-0.108	0,0117	0,0014
4.	53 – 58	4	6,085	-2,085	4,3472	0, 7144
5.	59 – 64	4	3,290	0,71	0,5041	0,1532
6	65 – 70	3	1,251	0,749	0,5610	0,4484
Jumlah		33				6,3425

Langkah 9 Mencari Chi – Kuadrat

$$X_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 6,343$$

Langkah 10 Membandingkan X_{hitung} Dengan X_{tabel}

Nilai X_{tabel} Didapat Dari Tabel Chi Kuadrat Dengan

Derajat Kebebasan (Dk) = $K - 1 = 6 - 1 = 5$ $\alpha = 0,05$

$X_{tabel} = 11,070$

$X_{hitung} = 6,343$

Dengan Kriteria:

- $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Normal
- $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Tidak Normal

Keputusan:

Dari Penjabaran Diatas Diperoleh Nilai Jika $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ Yaitu $6,343 \leq 11,070$. Maka dapat disimpulkan data *pre test* kelas kontrol berdistribusi **NORMAL**.

c. Uji Homogenitas Data *Pre Test* Ekserimen dan Kontrol

Langkah 1 Mencari Varians

a. Varians kelas eksperimen

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{34(112148,5) - (1925)^2}{34(34-1)} \\ &= \frac{3813049 - 3705625}{1122} = \frac{107424}{1122} = 95,74 \end{aligned}$$

b. Varians kelas kontrol

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{33(96973,95) - (1762,5)^2}{33(33-1)} \\ &= \frac{3200140,35 - 3106406,25}{1056} = \frac{93734,1}{1056} \end{aligned}$$

$$= 88,76$$

$$F_{\text{hitung}} \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{95,74}{88,76} = 1,0786 = 1,079$$

Langkah 2 Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} didapat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk):

$$db_{\text{pembilang}} = n - 1 \text{ (untuk varians terbesar)} = 34 - 1 = 33$$

$$db_{\text{penyebut}} = n - 1 \text{ (untuk varians terkecil)} = 33 - 1 = 32$$

Akan dicari $F_{\alpha} = (db, db) = F_{0,05} (33, 32)$.

berdasarkan pada daftar F, nilai $F_{\text{tabel}} (0,05: 33, 32)$ tidak tertera sehingga akan dicari nilai tersebut dengan interpolasi. Karena $F_{\text{tabel}} (0,05: 33, 32)$ berada diantara $db_{\text{pembilang}} 30$ dan 40 serta $db_{\text{penyebut}} = 32$, maka dilakukan perhitungan seperti dibawah ini:

$F_{\text{tabel}} (0,05: 33, 32)$ berada diantara $F_{\text{tabel}} (0,05: 30, 32)$ dan $F_{\text{tabel}} (0,05: 40, 32)$.

Keterangan:

$$F_{\text{tabel}} (0,05: 30,32) = 1,82$$

$$F_{\text{tabel}} (0,05: 40,32) = 1,74$$

$$B = 32 \qquad B_o = 30 \qquad B_1 = 40$$

$$C_o = 1,82 \qquad C_1 = 1,74$$

$$C = C_o + \frac{(C_i - C_o)}{(B_i - B_o)} \times (B - B_o)$$

$$= 1,82 + \frac{(1,74 - 1,82)}{(40 - 30)} \times (32 - 30)$$

$$= 1,82 + \frac{(-0,08)}{(10)} \times (2)$$

$$= 1,82 + (-0,016) = 1,804$$

Maka didapat $F_{\text{tabel}} = F (1 - \alpha)(n_a - 1, n_b - 1)$

$$= F (0,05) (33,32) = 1,804$$

Langkah 3 Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,5$ dengan $db_{pembilang} = n - 1 = 34 - 1 = 33$ dan $db_{penyebut} = n - 1 = 33 - 1 = 32$, maka $F_{tabel} = 1,804$:

jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen.

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen.

Kesimpulan: Dari penjabaran diatas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,079 < 1,804$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut **HOMOGEN**.

3. Data Hasil *Post Test*

Tujuan menganalisis hasil *Post test* adalah untuk mengukur kemampuan siswa sebelum menerima proses perlakuan dalam pembelajaran. Selain itu juga untuk mengukur kemampuan awal siswa tentang materi yang akan disampaikan. Tabel dibawah ini menyajikan hasil perhitungan rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, nilai simpang baku dan varians dari nilai *Post test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 4.6 Hasil *Post Test*

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	<i>Post Test</i>	<i>Post Test</i>
N (Banyak Siswa)	34	33
Nilai Maksimum	90	80
Nilai Minimum	45	40
Mean (Rata-Rata)	67,55	60,61
Simpang Baku	13,65	11,75
Varians	186,24	138,18

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada hasil *Post test* kelas eksperimen nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 67,55 dengan nilai terendah yaitu 45 dan nilai tertinggi 90 dari nilai maksimal 100. Sedangkan hasil *Post test* pada kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh 60,61 dengan nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi 80 dari nilai maksimal 100. Sedangkan simpang baku pada kelas eksperimen yaitu 13,65 dengan varians 186,24

dan simpang baku pada kelas kontrol yaitu 11,75 dengan varians 138,18.

a. Uji Normalitas Data *Post Test* Ekserimen

Langkah 1 Skor Terbesar : 90

Skor Terkecil : 45

Langkah 2 Rentang (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 90 - 45$$

$$= 45$$

Langkah 3 $BK = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 34$$

$$= 1 + 3,3 (1,531)$$

$$= 1 + 5,053$$

$$= 6,053 = 6$$

Langkah 4 Panjang Kelas : $\frac{R}{BK} = \frac{45}{6} = 7,5 = 8$

Langkah 5 Tabel Frekuensi

Tabel 4.7 Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen

No	Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1.	45 – 52	5	48,5	2352,25	242,5	11761,25
2.	53 – 60	8	56,5	3192,25	452	25538
3.	61 – 68	5	64,5	4160,25	322,5	20801,25
4.	69 – 76	7	72,5	5256,25	507,5	36793,75
5.	77 – 84	3	80,5	6480,25	241,5	19440,75
6.	85 - 92	6	88,5	7832,25	531	46993,5
Jumlah		34			2297	161328,5

Langkah 6 mean (\bar{x}) = $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2297}{34} = 67,55$

Langkah 7 simpang baku (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{34(161328,5) - (2297)^2}{34(34-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{5485169 - 5276209}{1122}} \\
 &= \sqrt{\frac{208960}{1122}} = \sqrt{186,24} = 13,65
 \end{aligned}$$

Langkah 8 membuat tabel frekuensi

a. Menentukan batas kelas

44,5; 52,5; 60,5; 68,5; 76,5; 84,5; 92,5

b. Mencari nilai Z skor untuk kelas interval, dengan

rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{44,5 - 67,55}{13,65} = -1,68$$

$$Z_2 = \frac{52,5 - 67,55}{13,65} = -1,10$$

$$Z_3 = \frac{60,5 - 67,55}{13,65} = -0,51$$

$$Z_4 = \frac{68,5 - 67,55}{13,65} = 0,07$$

$$Z_5 = \frac{76,5 - 67,55}{13,65} = 0,65$$

$$Z_6 = \frac{84,5 - 67,55}{13,65} = 1,24$$

$$Z_7 = \frac{92,5 - 67,55}{13,65} = 1,83$$

c. Mencari luas 0 – Z

0,4535; 0,3643; 0,1950; 0,0279; 0,2422; 0,3925;
0,4664.

d. Mencari luas setiap kelas interval

Nilai Z	Luas 0 - Z	Luas Tiap Kelas Interval
-1,68 dan -1,10	0,4535 dan 0,3643	$0,4406 - 0,3643 = 0,0892$
-1,10 dan -0,51	0,3643 dan 0,1950	$0,3643 - 0,1950 = 0,1693$
-0,51 dan 0,07	0,1950 dan 0,0279	$0,1950 + 0,0279 = 0,2229$
0,07 dan 0,65	0,0279 dan 0,2422	$0,2422 - 0,0279 = 0,2143$
0,65 dan 1,24	0,2422 dan 0,3925	$0,3925 - 0,2422 = 0,1503$
1,24 dan 1,83	0,3925 dan 0,4664	$0,4664 - 0,3925 = 0,0739$

e. Mencari frekuensi yang diharapkan (f_h)

$$0,0892 \times 34 = 3,033$$

$$0,1693 \times 34 = 5,756$$

$$0,2229 \times 34 = 7,579$$

$$0,2143 \times 34 = 7,286$$

$$0,1503 \times 34 = 5,110$$

$$0,0739 \times 34 = 2,513$$

f. Tabel penolong

Tabel 4.8 Tabel Penolong *Post Test* Kelas Eksperimen

No.	Nilai	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	45 – 52	5	3,033	1,967	3,8690	1,2756
2.	53 – 60	8	5,756	2,244	5,0355	0,8748
3.	61 – 68	5	7,579	-2,579	6,6512	0,8775
4.	69 – 76	7	7,286	-0,286	0,0818	0,0112
5.	77 – 84	3	5,110	-2,11	4,4521	0,8712
6.	85 – 92	6	2,513	3,487	12,1591	4,8384
Jumlah		34				8,7487

Langkah 9 Mencari Chi – Kuadrat

$$X_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 8,7487 = 8,749$$

Langkah 10 Membandingkan X_{hitung} Dengan X_{tabel}

Nilai X_{tabel} Didapat Dari Tabel Chi Kuadrat Dengan

Derajat Kebebasan (Dk) = $K - 1 = 6 - 1 = 5$ $\alpha = 0,05$

$X_{tabel} = 11,070$

$X_{hitung} = 8,749$

Dengan Kriteria:

- $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Normal
- $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Tidak Normal

Keputusan:

Dari Penjabaran Diatas Diperoleh Nilai Jika $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ Yaitu $8,749 \leq 11,070$. Maka dapat disimpulkan data *post test* kelas eksperimen berdistribusi **NORMAL**.

b. Uji Normalitas Data *Post Test* Kontrol

Langkah 1 Skor Terbesar : 80

Skor Terkecil : 40

Langkah 2 Rentang (R) = Nilai terbesar – Nilai terkecil

$$= 80 - 40$$

$$= 40$$

Langkah 3 $BK = 1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 33$$

$$= 1 + 3,3 (1,5185)$$

$$= 1 + 5,01105$$

$$= 6,01105 = 6$$

Langkah 4 Panjang Kelas : $\frac{R}{BK} = \frac{40}{6} = 6,6 = 7$

Langkah 5 Tabel Frekuensi

Tabel 4.9 Frekuensi *Post Test* Kelas Kontrol

No	Interval	f_i	x_i	x_i^2	$f_i x_i$	$f_i x_i^2$
1.	40 – 46	5	43	1849	215	9245
2.	47 – 53	4	50	2500	200	10000
3.	54 – 60	9	57	3249	513	29241
4.	61 – 67	5	64	4096	320	20480
5.	68 – 74	4	71	5041	284	20164
6.	75 - 81	6	78	6084	468	36504
Jumlah		33			2000	125634

Langkah 6 Mean (\bar{x}) = $\frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} = \frac{2000}{33} = 60,61$

langkah 7 simpang baku (SD)

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{33(125634) - (2000)^2}{33(33-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4145922 - 4000000}{1056}} \\
 &= \sqrt{\frac{145922}{1056}} = \sqrt{138,18} = 11,75
 \end{aligned}$$

Langkah 8 Membuat Tabel Frekuensi

- a. Menentukan Batas Kelas

39,5; 46,5; 53,5; 60,5; 67,5; 74,5; 81,5

- b. Mencari Nilai Z Skor Untuk Kelas Interval,

Dengan Rumus:

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{39,5 - 60,61}{11,75} = -1,80$$

$$Z_2 = \frac{46,5 - 60,61}{11,75} = -1,20$$

$$Z_3 = \frac{53,5 - 60,61}{11,75} = -0,60$$

$$Z_4 = \frac{60,5 - 60,61}{11,75} = -0,01$$

$$Z_5 = \frac{67,5 - 60,61}{11,75} = 0,58$$

$$Z_6 = \frac{74,5 - 60,61}{11,75} = 1,18$$

$$Z_7 = \frac{81,5 - 60,61}{11,75} = 1,78$$

c. Mencari Luas 0 – Z

0,4641; 0,3849; 0,2257; 0,0040; 0,2190; 0,3810;
0,4625.

d. Mencari Luas Setiap Kelas Interval

Nilai Z	Luas - Z	Luas Tiap Kelas Interval
-1,80 Dan -1,20	0,4641 Dan 0,3849	$0,4641 - 0,3849 = 0,0792$
-1,20 Dan -0,60	0,3849 Dan 0,2257	$0,3849 - 0,2257 = 0,1592$
-0,60 Dan -0,01	0,2257 Dan 0,0040	$0,2257 + 0,0040 = 0,2217$
-0,01 Dan 0,58	0,0040 Dan 0,2190	$0,0040 - 0,2190 = 0,223$
0,58 Dan 1,18	0,2190 Dan 0,3810	$0,3810 - 0,2190 = 0,162$
1,18 Dan 1,78	0,3810 Dan 0,4625	$0,4625 - 0,3810 = 0,0815$

e. Mencari Frekuensi Yang Diharapkan (F_h)

$$0,0792 \times 33 = 2,614$$

$$0,1592 \times 33 = 5,254$$

$$0,2217 \times 33 = 7,316$$

$$0,223 \times 33 = 7,359$$

$$0,162 \times 33 = 7,346$$

$$0,0815 \times 33 = 2,670$$

f. Tabel Penolong

Tabel 4.10 Tabel Penolong *Post Test* Kelas Kontrol

No.	Nilai	F _o	F _h	(F _o - F _h)	(F _o - F _h) ²	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	40 - 46	5	2,614	2,386	5,6930	2,1779
2.	47 - 53	4	5,254	-1,254	1,5725	0,2993
3.	54 - 60	9	7,316	1,684	2,8359	0,3876
4.	61 - 67	5	7,359	-2,359	5,5649	0,7562
5.	68 - 74	4	5,346	-1,346	1,8117	0,3389
6	75 - 81	6	2,670	3,33	11,0889	4,1531
Jumlah		33				8,113

Langkah 9 Mencari Chi - Kuadrat

$$X_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 8,113$$

Langkah 10 Membandingkan X_{hitung} Dengan X_{tabel}

Nilai X_{tabel} Didapat Dari Tabel Chi Kuadrat Dengan

Derajat Kebebasan (Dk) = K - 1 = 6 - 1 = 5 α = 0,05

$$X_{tabel} = 11,070$$

$$X_{hitung} = 8,113$$

Dengan Kriteria:

- $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Normal
- $X_{hitung} \geq X_{tabel}$ Maka Distribusi Data Tidak Normal

Keputusan:

Dari Penjabaran Diatas Diperoleh Nilai Jika $X_{hitung} \leq X_{tabel}$ Yaitu $8,113 \leq 11,070$. Maka dapat disimpulkan data *post test* kelas kontrol berdistribusi **NORMAL**.

c. Uji Homogenitas Data *Post Test* Eksperimen dan Kontrol

Langkah 1 Mencari Varians

a. Varians kelas eksperimen

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{34(161328,5) - (2297)^2}{34(34-1)} \\ &= \frac{5485169 - 5276209}{1122} \\ &= \frac{208960}{1122} = 186,24 \end{aligned}$$

b. Varians kelas kontrol

$$S^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{33 (125634) - (2000)^2}{33 (33 - 1)} \\
 &= \frac{4145922 - 4000000}{1056} \\
 &= \frac{208960}{1056} = 186,24
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{hitung}} \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}} = \frac{186,24}{138,18} = 1,3478 = 1,348$$

Langkah 2 Menentukan F_{tabel}

F_{tabel} didapat dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk):

$$db_{\text{pembilang}} = n - 1 \text{ (untuk varians terbesar)} = 34 - 1 = 33$$

$$db_{\text{penyebut}} = n - 1 \text{ (untuk varians terkecil)} = 33 - 1 = 32$$

Akan dicari $F_{\alpha} = (db,db) = F_{0,05} (33,32)$.

berdasarkan pada daftar F, nilai $F_{\text{tabel}} (0,05: 33,32)$ tidak tertera sehingga akan dicari nilai tersebut dengan interpolasi. Karena $F_{\text{tabel}} (0,05: 33,32)$ berada diantara $db_{\text{pembilang}} 30$ dan 40 serta $db_{\text{penyebut}} = 32$, maka dilakukan perhitungan seperti dibawah ini:

$F_{\text{tabel}} (0,05: 33,32)$ berada diantara $F_{\text{tabel}} (0,05: 30,32)$
dan $F_{\text{tabel}} (0,05: 40,32)$.

Keterangan:

$$F_{\text{tabel}} (0,05: 30,32) = 1,82$$

$$F_{\text{tabel}} (0,05: 40,32) = 1,74$$

$$B = 32 \qquad B_0 = 30 \qquad B_1 = 40$$

$$C_0 = 1,82 \qquad C_1 = 1,74$$

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \times (B - B_0) \\ &= 1,82 + \frac{(1,74 - 1,82)}{(40 - 30)} \times (32 - 30) \\ &= 1,82 + \frac{(-0,08)}{(10)} \times (2) \\ &= 1,82 + (-0,016) = 1,804 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka didapat } F_{\text{tabel}} &= F (1 - \alpha)(n_a - 1, n_b - 1) \\ &= F (0,05) (33,32) = 1,804 \end{aligned}$$

Langkah 3 Membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel}

Dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk $\alpha = 0,5$ dengan $db_{pembilang} = n - 1 = 34 - 1 = 33$ dan $db_{penyebut} = n - 1 = 33 - 1 = 32$, maka $F_{tabel} = 1,804$.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka Varians Homogen.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka Varians Tidak Homogen.

Kesimpulan: Dari penjabaran diatas diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,348 < 1,804$ maka dapat disimpulkan bahwa data *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut **HOMOGEN**.

C. Deskriptif Data Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah mengetahui data-data yang berkaitan dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka kita akan mengetahui apakah variabel X memiliki pengaruh (berpengaruh) terhadap variabel Y. Adapun hasil dari perhitungan

uji hipotesis yang menggunakan uji t pada data *post test* tersebut sebagai berikut:

Uji T Post Test

Eksperimen	$\bar{X}_1 = 67,55$	$S_1^2 = 13,65$	$n_1 = 34$
Kontrol	$\bar{X}_2 = 60,61$	$S_2^2 = 11,75$	$n_2 = 33$

1. Menentukan T_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{67,55 - 60,61}{\sqrt{\frac{(34-1)(13,65) + (33-1)(11,75)}{(34+33-2)} \left(\frac{1}{34} + \frac{1}{33}\right)}} \\
 &= \frac{67,55 - 60,61}{\sqrt{\frac{450,45 + 376}{65} (0,0597)}} \\
 &= \frac{6,94}{\sqrt{12,71 (0,0597)}} = \frac{6,94}{\sqrt{0,76}} = \frac{6,94}{0,87} = 7,98
 \end{aligned}$$

2. Menentukan Nilai T_{tabel}

t_{tabel} didapat dengan taraf signifikansi $\frac{\alpha}{2} = \frac{0,05}{2} = 0,025$

dengan derajat kebebasan ($n_1 = n - 1$; $n_2 = n - 1$) ($n_1 = 34 - 1$

$= 33$; $n_2 = 33 - 1 = 32$) $33 + 32 = 65$. Maka Uji t diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2,000$.

3. Membandingkan T_{hitung} Dengan T_{tabel}

Dari perhitungan diatas didapat $t_{\text{hitung}} = 7,98$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,000$.

H_a : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan siswa yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

H_o : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan siswa yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dengan kriteria pengujian:

- Jika $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_o , diterima.
- Jika nilai hitung diluar interval, maka H_a diterima

Keputusan:

Dari hasil pengujian diatas, $t_{\text{hitung}} = 7,98$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,000$.

Karena $7,98$ berada diluar interval $-2,000 < t_{\text{hitung}} < 2,000$, maka H_o ditolak sedangkan H_a diterima. Dan hal ini

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara siswa yang diajar menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan siswa yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini peneliti akan membahas mengenai pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas eksperimen, setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas, tidak malu bertanya dan terjalinnya pola interaksi antara guru-siswa siswa-siswa.

Sedangkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) siswa masih ada yang bercanda, sibuk dengan urusan sendiri, kurang bekerja sama

dalam mengerjakan tugas, dan siswa kurang aktif cenderung pasif. Jadi penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) membawa dampak positif bagi siswa dalam belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Hasil belajar siswa yang menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan yang tidak menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Nilai rata-rata pada kelas eksperimen pada saat *pre test* sebesar 56,61 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah dilakukan proses belajar mengajar menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) nilai rata-rata *post test* menjadi 67,55. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pada saat *pre test* sebesar 53,41 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Dan pada *post test* kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata 60,61.

Dari uraian diatas diketahui bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mempunyai pengaruh positif sehingga nilai kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol.

3. Pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam

Pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa terlihat dari nilai *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah mengalami peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) memiliki konsep yang dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan sehingga Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan tidak melenceng dari materi yang diajarkan. Karena Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dibuat adalah untuk melatih dan memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga hasil belajar yang diperoleh pun lebih maksimal.

Selain itu hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada data *post test* tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,98$ dengan $(dk) = (n_1 = n - 1; n_2 = n - 1)$ ($n_1 = 34 - 1 = 33; n_2 = 33 - 1 = 32$) $33 + 32 = 65$. Karena $7,98$ diluar interval -

$2,000 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,000$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas, tidak malu bertanya dan terjalinnya pola interaksi antara guru-siswa siswa-siswa.
2. Hasil tes yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa membuahkan hasil. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *pre test* 56,61 yang menunjukkan kemampuan awal siswa. Kemudian setelah menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) nilai rata-rata *post test* menjadi 67,55.
3. Pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih baik dari yang tidak menggunakan. Selain itu hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada data *post test* tersebut

diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,98$ dengan $(dk) = (n_1 = n - 1; n_2 = n - 1)$ ($n_1 = 34 - 1 = 33; n_2 = 33 - 1 = 32$) $33 + 32 = 65$ dan $\alpha = 0,025$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,000$. Karena $7,98$ diluar interval $-2,000 \leq t_{hitung} \leq 2,000$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa saran peneliti terkait penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan dukungan dan memotivasi kepada para guru untuk dapat berkreasi dan mengembangkan bahan ajar seperti membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran pendidikan

agama Islam untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Bagi Guru

Para guru hendaknya berinovasi dalam mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam pembelajaran PAI supaya siswa dapat menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai Lembar Kerja Peserta Didik karena penelitian ini masih perlu disempurnakan.